

PEMBINAAN OLAHRAGA TRADISIONAL SILAT SIKOKA HARIMAU DAMAM

Anisa Ulhasni¹, Eri Barlian²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

E-mail : anisaulhasni17@gmail.com¹, e.barlian@fik.unp.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pembinaan olahraga tradisional yang diberikan perguruan silat Sikoka harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, eksplorasi data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengurus perguruan, pelatih dan atlet perguruan silat Sikoka Harimau damam. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Kualitas pelatih di Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota dapat dikategorikan baik, ini dikarenakan adanya pengalaman dari pelatih, tetapi pelatih juga memiliki kekurangan dimana tidak adanya program latihan yang disusun secara sistematis oleh pelatih sebagai pedoman dalam melaksanakan latihan dan lisensi pelatih perguruan. (2) Sarana prasarana di Perguruan Silek Sikoka Harimau damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota secara umum dikategorikan baik, ini terlihat dari peralatan latihan dan tempat latihan yang memadai, tetapi mengenai prasarana terdapat beberapa kekurangan yaitu ketika hari hujan lapangan tersebut tidak dapat digunakan untuk melaksanakan latihan. (3) Sumber pendanaan di Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota dikategorikan belum baik, ini dikarenakan pendanaan di Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam hanya mengandalkan uang kas dari atlet, sehingga tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan pembinaan.

Kata Kunci: pembinaan; pencak silat tradisional.

PENDAHULUAN

Olahraga tradisional merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat Secara harfiah kata tradisional diartikan sebagai aksi atau tingkah laku alami akibat dari kebutuhan dari nenek moyang, tradisional identik dengan kehidupan masyarakat suatu kaum atau suku bangsa tertentu. Biasanya disebarkan dari mulut ke mulut dan kadang – kadang mengalami perubahan nama atau bentuk meskipun dasarnya sama (Ishak, 2015). Menurut (Adiwinata dalam Iswandi dan Siswantoyo 2013) “olahraga tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia”. Olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa “olahraga” dan sekaligus “tradisional” baik dalam memiliki tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas. Tradisi adalah gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun temurun

dari nenek moyang. Tradisi merupakan adat istiadat yang mengatur, mengendalikan dan memberikan arahan terhadap kelakuan serta perbuatan manusia dalam masyarakat. Dalam tradisi biasanya tergambar bagaimana masyarakat tingkah laku dalam hal yang bersifat gaib, sakral dan keagamaan.

Masyarakat Minangkabau memiliki keragaman budaya, sebagai salah satu contoh kebudayaan masyarakat minangkabau di Sumatera Barat. Diantara kebudayaan masyarakat Minangkabau yang dikenal oleh masyarakat luas adalah bela diri tradisional Minangkabau yang disebut dengan silek. Silat (silek) sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau dari generasi ke generasi. Menurut (Wahab dalam Pratama 2019) "silat merupakan cara-cara tertentu untuk mempertahankan diri dari serangan musuh yang mencoba menciderakan tanpa ada senjata maupun ada senjata".

Pembelajaran silat tradisional di Minangkabau masih dilakukan secara tradisional oleh para guru silat kepada anak muridnya yang disebut dengan anak sasian. "Silat diperkirakan menyebar di kepulauan nusantara semenjak abad ke-7 masehi, akan tetapi asal mulanya belum diketahui pasti, kerajaan- kerajaan besar Sriwijaya dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu bela diri dan dapat menghimpun prajurit-prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan" (Mardotillah dan Zein 2016).

Menurut (Lubis dalam Halbatullah, Astra dan Sugiwa. 2019) mengatakan "Pengertian pencak silat secara umum adalah merupakan metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang memperkerjakan kemampuan untuk membela diri yang memperkerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan senjata atau tanpa senjata". Sedangkan menurut (Amrullah. 2015) "keterampilan gerak dalam olahraga pencak silat diantaranya meliputi twndangan, pukulan, tangkisan, hindaran dan jatuhan".

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang menurut sejarahnya merupakan olahraga bela diri ada di berbagai daerah. Di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat berbagai aliran pencak silat yang sudah lama berkembang, salah satunya pencak silat tradisional Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak. Pencak silat tradisional Sikoka Harimau Damam berdasarkan informasi guru silat dan para pemuka masyarakat setempat dahulunya pencak silat tradisional ini berkembang dengan baik di

daerah Jorong Lambuak. Pencak silat tradisional Sikoka Harimau Damam, kebanyakan dilaksanakan di tanah lapang (lapangan terbuka) di depan mushola, lapangan, depan rumah, dan di dalam rumah.

Pembinaan olahraga membutuhkan ilmu pengetahuan, teknologi dan sumber daya manusia yang professional. Menurut (Masyitah Nasir 2019) “membina seorang atlet tidak bias dilakukan dengan cara instan, perlu diketahui penampilan (*performance*) atlet dalam meraih prestasi bukan hanya unsur fisik yang memegang peranan sangat penting agar pencapaian prestasi sesuai seperti yang direncanakan”. Sedangkan menurut (Widowati, 2015) “Untuk menjalankan suatu program pembinaan harus didukung dengan : pemain, pelatih dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih. Agar sistem peyelenggaraan pelatihan ini dapat berjalan, maka diperlukan suatu wadah pembinaan olahraga yang bertujuan agar atlet pelajar yang potensial dapat dibina secara terpusat sehingga proses pelatihan akan lebih intensif dan pembinaan pendidikan akademiknya tidak tertinggal”. Menurut (Rudiansyah, Soekardi dan hidayah. 2017) “Manajemen yang baik adalah manajemen yang didalamnya mencakup secara keseluruhan dari perencanaan, perorganisasian pelaksanaan dan pengawasan”.

METODE

Barlian (2016:80) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian pada kondisi ilmiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, Sugiyono, (2017:8). Maka dari itu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselediki oleh peneliti itu sendiri. Penelitian ini akan Mendeskripsikan bagaimana pembinaan olahraga tradisional silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota. Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Lambuak Nagari halaban Kab. 50 Kota.

Pengumpulan data ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung turun kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan olahraga tradisional silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Studi Dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data Barlian (2016:41) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Data dan informasi yang didapat terlebih dahulu disesuaikan dengan aspek-aspek penelitian, selanjutnya data dan informasi tersebut dideskripsikan dalam bentuk temuan penelitian. konsep yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah bagaimana bentuk Olahraga Tradisional Silat Sikoka Harimau Damam Jorong lambuak Kab. 50 Kota. Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam menganalisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2017 : 247) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) Reduksi data yaitu dengan cara memilih hal-hal pokok dan penting kemudian disusun secara sistematis sehingga lebih dimengerti. 2) Penyajian data yaitu dengan cara membuat berbagai tabel keseluruhan data yang telah diperoleh sehingga lebih mudah untuk menganalisis data yang diperoleh. 3) Interpretasi data yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya kemudian dipaparkan menggunakan kata-kata dan kalimat yang dapat dimengerti. 4) Pengambilan kesimpulan yaitu data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan kata-kata dan kalimat dapat dimengerti.

Untuk mendapatkan kredibilitas tinggi maka dalam penelitian ini digunakan tiga bentuk pemeriksaan keabsahan. 1) Teknik ketekunan pengamatan, 2) Teknik Member Check, 3) Teknik Triangulasi.

HASIL

1. Temuan Umum

a. Guru Gadang/Pelatih Perguruan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, pelatih yang aktif di Perguruan Silek Sikoka Harimau Damamjorong Lambuak Kab. 50 Kota berjumlah 1 orang yaitu Bapak Muhar Pandeka Rimbo.

b. Anak Sasian/Atlet Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam

Dari informasi dan pengamatan peneliti di lapangan, jumlah atlet yang aktif bergabung dalam kegiatan latihan sekitar 30 orang kurang lebih. peneliti tidak menemukan jumlah yang pasti karena perguruan tidak memiliki data lengkap atlet yang terdaftar dalam mengikuti kegiatan latihan.

c. Sarana dan Prasarana

Dari pengamatan dan informasi yang peneliti peroleh, tempat penelitian yang menjadi pusat pembinaan cabang olahraga silat Perguruan Silek Sikoka harimau damam berada di Jorong Lambuak Nagari Halaban Kab. 50 Kota. Yang memiliki lapangan luar atau *outdoor* saja. Untuk Prasarana latihan terdapat beberapa yaitu kostum latihan, *Body Protector*, *Pecing*, samsak, serta peralatan latihan lain seperti pisau, pengeras suara, gelas dan galon, bisa dikatakan sarana sudah memadai sedangkan prasarana latihan sangat mendukung untuk kegiatan pembinaan.

2. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian ditemukan hal sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan pengurus sekaligus pelatih Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam untuk meminta izin melakukan penelitian dan bermaksud untuk bertemu dengan pengurus serta pelatih, pada tanggal 12 September 2019, pukul 13.30 wib peneliti bertemu pengurus Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota. Dari hasil pertemuan dengan pengurus, pengurus mengizinkan untuk melakukan penelitian pembinaan di Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan

pembinaan cabang olahraga silat di Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam yang berkaitan dengan kualitas pelatih, sarandan prasarana, dan sumber pendanaan, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

a. Kualitas Pelatih Klub Enigma Kota Payakumbuh

Pelatih memiliki peran yang besar dan sangat penting dalam pembinaan, pelatih merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembinaan olahraga tradisional silat Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong lambuak Kab. 50 Kota. Keberhasilan atlet sangat tergantung dari bagaimana peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet yang dibinanya ini dikarenakan setiap atlet memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda. Untuk itu kemampuan dan pengalaman pelatih dalam membimbing atlet sangat diperlukan dalam melakukan proses pembinaan cabang olahraga silat di Perguruan silek Sikoka Harimau Damam Jorong lambuak kab. 50 kota. Pelatih di pembinaan cabang olahraga silat di Perguruan silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota merupakan seorang warga masyarakat di Jorong Lambuak Nagari halaban Kab. 50 Kota. Beliau mulai terjun dalam melatih dan melakukan pembinaan secara langsung dilapangan. Untuk menjadi seorang pelatih yang memiliki kemampuan dan kualitas yang baik harus memiliki sertifikat ataupun lisensi pelatih. Dari wawancara dengan pelatih pembinaan cabang olahraga silat di Perguruan Silek Sikoka Harimau damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota ini pada tanggal 13 September 2019 dilapangan tempat latihan perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota dan peneliti menanyakan :

“Kalau bapak sebagai pelatih, bapak sebagai atlet dulunya pak”

“Iya”

Lalu peneliti bertanya sejak kapan pelatih Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam pelatih, beliau menjawab :

“Semenjak Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam berdiri tepatnya dari tahun 2010 sampai sekarang”

Dan selanjutnya selain menanyakan sejak kapan melatih peneliti menanyakan latar belakang pelatih :

“latar belakang pendidikan bapak apa?”

“SD”

Kemudian peneliti menanyakan lisensi pelatih dan lisensi apa yang di punyai oleh pelatih saat sekarang ini :

“Apakah bapak sebagai pelatih memiliki lisensi?”

“tidak ada”

“kenapa bapak tidak mengambil lisensi pelatih pak?”

“karena belum ada kesempatan, dan sya juga kurang tahu ”

Lalu peneliti bertanya tentang program latihan yang digunakan pelatih dalam memberikan bentuk-bentuk latihan kepada atlet :

“Apakah program saat latihan ada apa tidak pak ?”

“ada, tapi programnya berupa tabel”

“Berupa tabel, tapi adakan *soft copy* nya pak ?”

“Ada, berupa tahunan”

^Melihat dari berbagai pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih pembinaan cabang olahraga silat di Perguruan Silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota dikategorikan baik karena memiliki pengalaman yang cukup baik dalam melatih. Akan tetapi mengenai lisensi, pelatih Perguruan Silek Sikoka Harimau damam Jorong lambuak Kab. 50 Kota belum memiliki lisensi pelatih. Mengenai program latihan dari hasil wawancara pelatih mengungkapkan adanya program latihan yang telah disusun tetapi melalui studi dokumentasi peneliti tidak menemukan program latihan yang telah disusun sistematis oleh pelatih.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Silat Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota.

Fasilitas olahraga seperti prasarana tempat latihan merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembinaan olahraga silat tradisional. Untuk melangsungkan kegiatan pembinaan, lokasi latihan merupakan faktor utama yang harus dimiliki suatu cabang olahraga silat dalam melakukan latihan, tanpa adanya tempat latihan maka proses pembinaan tidak akan terlaksana dan bahkan lokasi latihan yang tidak memadai juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan. Selain lokasi latihan sarana lainnya juga tidak kalah penting yang harus dimiliki dalam

proses pembinaan, adapun sarana yang harus dimiliki dalam latihan silat seperti samsak, pisaudan alat pengeras suara. Oleh sebab itu sarana prasarana yang memadai menjadi faktor yang sangat penting harus dimiliki dalam proses pembinaan olahraga silat.

Lokasi yang menjadi tempat latihan Perguruan Silat sikoka harimau damam berada yang berada di Jorong Lambuak Nagari Halaban Kab. 50 Kota.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil temuan mengenai pembinaan olahraga bolabasket klub Eniqma Kota Payakumbuh akan dibahas sebagai berikut:

A. Kualitas Pelatih Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota.

Keberadaan pelatih dalam pembinaan olahraga tradisional silat Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota secara umum dikategori baik, karena pelatihnya sudah memiliki pengalaman yang baik, tetapi disini pelatih juga memiliki kekurangan dimana pelatih perguruan belum memiliki lisensi pelatih dan juga tidak adanya program latihan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelatih, serta pemberian materi latihan yang hampir sama setiap hari.

Tetapi pelatih juga memiliki loyalitas yang tinggi yaitu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dan mampu mengambil hati atlet agar mau berlatih lebih giat. Dengan demikian pelatih telah berusaha berupaya melakukan kinerjanya dengan kesadaran untuk memajukan olahraga tradisional silat Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam. Loyalitas yang tinggi sangat diperlukan oleh pelatih, hal ini juga dimiliki oleh pelatih Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota, di dalam kesibukannya sebagai tulang punggung keluarga, pelatih mampu menyempatkan diri dan membagi waktu untuk memberikan pembinaan kepada Perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong lambuak Kab. 50 Kota. Secara substansi seorang pelatih adalah orang yang memiliki kemampuan profesional di bidangnya yang dapat memberikan informasi, pengalaman dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang atlet. Tidak akan mungkin seorang pelatih dapat melahirkan seorang atlet yang berbakat, jika ia tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang ilmu kepelatihan. Ilmu kepelatihan ini memiliki unsur unsur yang cukup komplit serta dapat diaplikasikan kedalam kegiatan yang menarik dan objektif.

Menurut Syafruddin (2013:5), mengatakan “Seorang pelatih harus memahami metode latihannya, bentuk dan atau materi latihannya serta pemahaman tentang prinsip-prinsip latihan atau beban latihan”. Ini berarti pelatih harus memahami metode latihan yang akan diberikan kepada atlet. Selanjutnya Mylsidayu dan Kurniawan (2015: 10) mengemukakan tiga tahapan utama atau kemampuan yang harus dimiliki pelatih adalah:

1. Menyusun program latihan
2. Melaksanakan program latihan
3. Mengkaji dan mengevaluasi hasil program latihan”.

Dari pendapat para ahli diatas maka pelatih dalam pembinaan olahraga tradisional silat perguruan Silek Sikoka Harimau Damam Jorong lambuak Kab. 50 Kota berada dalam kategori baik karena telah memiliki pengalaman dalam melatih, tetapi disini pelatih memiliki kekurangan dimana tidak adanya lisensi pelatih dan program latihan yang disusun secara sistematis oleh pelatih sebagai panduan dalam melatih. Didalam setiap proses kegiatan tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi, demikianpun dengan permasalahan yang terjadi pada pelatih pada proses latihan terletak pada tidak adanya program latihan yang disusun secara sistematis.

A. Bentuk Pembinaan Olahraga Tradisional Perguruan Silat Sikoka Harimau Damam

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan olahraga tradisional silat Sikoka Harimau Damam belum maksimal atau sistem yang diterapkan belum memberikan hasil yang diharapkan. Tujuan didirikan perguruan silat Sikoka Harimau Damam ini adalah untuk mengembangkan bakat, minat, dan prestasi yang mampu membawa nama perguruan silat Sikoka Harimau Damam terutama daerah Kab. 50 ditingkat Regional, Sumatera, dan Nasional, sedangkan prestasi yang diraih pada tahun 2010-2018 masih ditingkat lokal Sumatera Barat.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Olahraga Tradisional Silat Sikoka Harimau Damam

1. Organisasi

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada organisasi perguruan silat Sikoka Harimau Damam pada saat didirikan tahun 2010 sampai saat ini, kepengurusan dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam organisasi ini beserta pemuka-pemuka masyarakat lembaga-lembaga adat nagari. Walaupun kepengurusannya sepenuhnya dibawah pengurus lembaga-lembaga masyarakat, tetapi kegiatan perguruan silat Sikoka Harimau Damam ini sudah tergolong baik. Organisasi yang ideal mempunyai ciri-ciri yaitu harus mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai, organisasi terdiri atas susunan kelompok orang dan pekerjaan, dan organisasi mengembangkan struktur yang dirancang secara jelas batas-batas yang boleh dan tidak dilakukan oleh setiap anggota organisasi. Berdasarkan ciri-ciri di atas organisasi perguruan silat Sikoka Harimau Damam belum mempunyai kepengurusan yang jelas sehingga masing-masing yang mempunyai tugas tidak berjalan sesuai susunan kepengurusan.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dari proses pembinaan. Lancar tidak lancarnya suatu pembinaan diantaranya adalah sarana prasarana yang ada. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perguruan silat Sikoka Harimau Damam dalam hal sarana prasarana yang ada sudah baik dan hampir semua kebutuhan untuk latihan terpenuhi mulai dari tempat latihan, alat-alat latihan, serta seragam latihan. Dengan terpenuhinya sarana prasarana inilah pembinaan berjalan dengan baik.

3. Sumber Dana

Dalam melakukan suatu pembinaan tidak terlepas dari pendanaan, sebab pendanaan ini yang menjadi penggerak jalannya pembinaan. Berdasarkan penelitian lakukan bahwa pendanaan perguruan silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota tidak 100% pendanaan ini di dapatkan dari pihak perguruan silat. Pendanaan ini juga di bantu oleh pihak-pihak luar seperti lembaga-lembaga nagari, dan juga wali murid dari anak sasiyan/atlet yang berlatih di perguruan silat Sikoka Harimau Damam.

4. Pelatih/Guru Gadang

Pelatih/guru gadang merupakan model yang menjadi contoh bagi anak siasan atau atletnya. Segala sesuatu yang dilakukan pelatih akan menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pelatih yang dipilih adalah pelatih yang sudah berpengalaman membina anak siasan/atlet perguruan silat Sikoka Harimau Damam sebelumnya. Dalam program pembinaan, semua aspek diserahkan penuh pada pelatih/guru gadang perguruan silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota. Menurut Tohar (2002:34), mengatakan “Pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan cara melatih yang efektif”.

Secara teknis pengetahuan dan keterampilan seorang pelatih dapat dilihat dari sertifikat atau lisensi dalam melatih. Pelatih perguruan silat Sikoka harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota belum memiliki sertifikat atau lisensi. Namun dengan pengalamannya dalam melatih olahraga tradisional silat semenjak tahun 1980an di daerah Kab. 50 Kota.

C. Program Pembinaan

1. Anak Siasan/Atlet perguruan Silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota

Dari hasil penelitian yang dilakukan perekrutan atau penerimaan anak siasan/atlet perguruan silat Sikoka Harimau Damam tidak ada seleksi, wawancara atau tes-tes lainnya. Untuk kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental atlet perguruan silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota sudah dikategorikan baik. terbukti ada beberapa atlet perguruan yang sudah banyak mengikuti festival-festival silat antar daerah seSumatera Barat.

Idealnya kriteria untuk menyeleksi untuk bibit anak siasan/atlet berbakat yaitu kemampuan fisiknya, teknik menyerang musuh, teknik bertahan dan psikologisnya. Di perguruan silat Sikoka harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota tidak ada kriteria dalam pembinaannya. Hanya saja penerimaan, selanjutnya anak siasan/atlet perguruan silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50 Kota mengalami hambatan saat latihan dikarenakan jalan menuju tempat latihan perguruan silat Sikoka

harimau Damam tidak bagus dan berlobang, dan juga kurang pencahayaan atau lampu jalan yang tidak ada.

2. Jadwal Latihan

Jadwal latihan merupakan komponen dalam menunjang pembinaan anak siasian/atlet perguruan silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuak Kab. 50. Perguruan S Silat Sikoka harimau damam melaksanakan jadwal latihan yakni 2 kali dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan minggu pada malam hari jam 19.00-21.00. Menurut Irianto (2002:45), mengatakan bahwa “frekuensi minimum latihan setiap minggunya menjalankan program latihan selama 4 kali dalam satu minggu”. Berdasarkan pernyataan tersebut, program latihan yang dijalankan anak siasian/atlet perguruan silat Sikoka Harimau Damam Jorong Lambuk Kab. 50 Kota belum melaksanakan frekuensi latihan berdasarkan teori yang ada. Sedangkan dalam jadwal latihannya melakukan berbagai program diantaranya latihan fisik, teknik, taktik melumpuhkan musuh, dan latihan mental. Berdasarkan teori yang ada prestasi terbaik akan dapat dicapai tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup kepribadian atlet, pembinaan kondisi fisik, keterampilan teknik, taktik, dan latihan mental. Jadi pembinaan yang dilakukan oleh Perguruan Silat Sikoka Harimau Damam Jorong lambuak Kab. 50 Kota sudah terlaksana sesuai teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. 2019. Pengaruh Latihan Training *Resistense Xander* Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat. Volume 4 No. 1. Hal 88.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Halbatullah, Astra Dan Suwiwa. 2019 Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat lanjut Dalam pembelajaran Pencak Silat. Volume 17 No. 2. Hal 137.
- Iswana dan Siswantoyo. 2013 Model Latihan Keterampilan Gerak Pencak Silat Anak usia 9-12 tahun. Jurnal Keolahragaan, Volume 1 No. 1, hal 30.
- Mardotillah dan Zein. 2016 Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri Dan Pemeliharaan Kesehatan. Jurnal Antropologi. Volume 18 No. 2. Hal 124.
- Nasyir Masyitah. 2019 Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan. Hal 2.
- Pratama Zulni. 2019 Study Kualitatif Pencak Silat Aliran Luncua Di Nagari Pauh Duo Nan Batigo. Jurnal Olahraga Indragiri(JOI) Volume 5 No. 2. hal 140.

Rudiansyah, Soekardi dan Hidayah. 2017. Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan Di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. Volume 4 No. 1. Hal 11.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Widowati 2017. Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat. Hal 128.